

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketika kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diwajibkan dalam UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sontak menuai protes. Hal ini disebabkan aktivitas CSR yang diasumsikan sebagai aktivitas berdasarkan kerelaan alih-alih “paksaan”.

Menurut Daniri dalam jurnal: *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *Single Bottom Line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan.¹

Beberapa tahun terakhir ini CSR tidak lagi hanya berbentuk sebagai etika bisnis dan filosofi saja, tetapi telah menjadi suatu praktik bisnis dan panduan moral guna menghadapi sosial dan lingkungan. Jika kita perhatikan, masyarakat sekarang hidup dalam kondisi yang dipenuhi beragam informasi dari berbagai bidang. Disamping itu mereka dibekali kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pelaksanaannya, CSR masih memiliki kekurangan. Program-program CSR yang dijalankan oleh perusahaan banyak yang hanya memiliki pengaruh jangka pendek dengan skala yang terbatas dan kurang menyentuh akar permasalahan komunitas yang sesungguhnya.

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.

¹Ahmad Husnam dan Sugeng Pamudji, **Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**, Jurnal Akuntansi, Volume 2, Nomor 2, 2013

Dalam menjalankan aktivitas CSR tidak ada standar atau praktik-praktik tertentu yang dianggap baik. Setiap perusahaan memiliki karakteristik dan situasi yang unik yang berpengaruh terhadap bagaimana mereka memandang tanggung jawab sosial. Setiap perusahaan memiliki kondisi yang beragam dalam hal kesadaran akan berbagai isu berkaitan dengan CSR serta beberapa banyak hal yang telah dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan CSR tersebut.

Jika kita perhatikan, masyarakat sekarang hidup dalam kondisi yang dipenuhi beragam informasi dari berbagai bidang. Disamping itu mereka dibekali kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pola seperti ini mendorong terbentuknya cara pikir, gaya hidup, dan tuntutan masyarakat yang lebih tajam.

Program-program CSR yang dijalankan oleh perusahaan banyak yang hanya memiliki pengaruh jangka pendek dengan skala terbatas. seringkali pihak perusahaan masih menganggap dirinya sebagai pihak yang paling memahami kebutuhan komunitas.

Implementasi CSR yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan sangat bergantung terhadap misi, budaya, lingkungan, dan profil resiko, serta kondisi operasional masing-masing perusahaan. Pelaksanaan CSR dapat dilaksanakan menurut prioritas yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas perlu diintegrasikan dengan pengambilan keputusan inti, strategi, aktivitas, dan proses manajemen perusahaan.

Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan berkelanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan. Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor

keuangan semata melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan dan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan.

Tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat mencakup:

“Kesehatan masyarakat, perlindungan lingkungan hidup, pengembangan mutu tenaga kerja, mendukung usaha-usaha amal dan sosial, dan usaha-usaha memperbaiki kesejahteraan masyarakat.”²

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi melebihi jangkauan geografis adalah internet. Internet (*interconnection networking*) dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan mendunia yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain diseluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai macam informasi.

Begitu banyak kemudahan yang diberikan internet, terutama kemudahan informasi dan komunikasi. Hal inilah yang seharusnya dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menyebarkan informasi positif perusahaan kepada *stakeholder*. ketika perusahaan memiliki berbagai informasi dan informasi tersebut dikelola dengan baik dalam sebuah *website* maka akan banyak orang di berbagai wilayah dunia yang dapat mengakses informasi tersebut. Melalui website, perusahaan dapat menyajikan informasi seperti pelaporan keuangan perusahaan secara lebih *update* dan pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan.

²Rusliaman,dkk,**Manajemen** : Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, hal. 101.

Tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dan laporan tanggung jawab sosialnya dalam *website* pribadi mereka. Seperti yang terjadi di Indonesia, tidak semua perusahaan yang listing di BEI menyajikan laporan keuangan dan laporan tanggung jawab sosialnya dalam *website* pribadi perusahaan mereka. *Annual report* digunakan sebagai salah satu media untuk mengungkapkan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Annual report* merupakan sarana komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal. Telah dianjurkan dalam PSAK No.1 tahun 2009 paragraf 9 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan dinyatakan bahwa:

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*). Khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.³

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. *Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas, dan lain sebagainya.* Banyak indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan antara lain *cash flow* atau aliran dana per transaksi, profitabilitas, likuiditas, struktur keuangan dan investasi atau rasio pemegang saham.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu ukuran dalam presentase untuk mengetahui sejauh mana tingkat laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Masyarakat berharap perusahaan perbankan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan manajemen, tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas. Dewasa ini, perusahaan

³Eko Adhy Kurnianto, Skripsi : **Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008)**, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010, Hal. 21.

perbankan telah berlomba untuk menerapkan CSR sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan dan masyarakat.

Salah satu bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan yang sering diterapkan di Indonesia adalah *community development*. Perusahaan yang mengedepankan konsep ini akan lebih menekankan pembangunan sosial dan pembangunan kapasitas masyarakat sehingga akan lebih menekankan pembangunan sosial dan pembangunan kapasitas masyarakat sehingga akan menggali potensi masyarakat lokal yang menjadi modal sosial perusahaan untuk maju dan berkembang. Selain dapat menciptakan peluang sosial ekonomi masyarakat, menyerap tenaga kerja dengan kualifikasi yang diinginkan, cara ini juga dapat membangun citra sebagai perusahaan yang ramah dan peduli lingkungan. Perusahaan akan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan dengan tujuan untuk membangun image pada perusahaan dan mendapat perhatian dari masyarakat dan investor. Investor yang tertarik pada kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan cenderung akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut, hal ini akan memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (*Corporate Social Responsibility*), dalam hal ini CSR tidak hanya merupakan kegiatan kreatif perusahaan dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum semata. Banyak kalangan, khususnya buruh, tidak mempercayai bahwa perusahaan tidak sungguh-sungguh dalam menerapkan CSR. Mereka beranggapan bahwa sebuah institusi yang hanya mengejar keuntungan semata tidak mungkin mempunyai maksud dan tujuan

mulia untuk memberdayakan masyarakat, menghormati hak-hak buruknya serta tidak merusak lingkungan. Oleh karena itu sangatlah tidak mungkin untuk menuntut perusahaan agar bertanggungjawab secara sosial. CSR tidak memberikan hasil pelaporan keuangan dalam jangka pendek. Namun CSR akan memberikan dampak, baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Investor juga ingin investasinya dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya memiliki citra yang baik di mata masyarakat. Dengan demikian, apabila perusahaan melakukan program-program CSR secara berkelanjutan, maka perusahaan akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, program CSR lebih tepat apabila digolongkan sebagai investasi dan harus menjadi strategi bisnis dari suatu perusahaan.

Dalam proses perjalanan CSR banyak masalah yang dihadapinya, di antaranya adalah:

- 1. Program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) belum bersosialisasi dengan baik di masyarakat.**
- 2. Masih terjadi perbedaan pandangan antara departemen hukum dan HAM dengan departemen perindustrian mengenai CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) di kalangan perusahaan dan industri.**
- 3. Belum adanya aturan yang jelas dalam pelaksanaan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dikalangan perusahaan.⁴**

Industri perbankan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Tujuan industri perbankan pada dasarnya mempunyai dua tujuan penting dalam pembangunan perekonomian, yaitu : Pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk tujuan tersebut, bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Tabungan merupakan sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan, disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek. Peran perbankan tersebut merupakan peran yang terpenting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya penyediaan alat

⁴Bramantya Adhi Cahya, Skripsi: **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility*) (Studi Pada Bank Di Indonesia Periode Tahun 2007-2008)**, Semarang, 2010, hal. 18.

pembayaran yang efisien ini, maka barang hanya akan dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan waktu. Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman.

Pengelolaan bank mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang suatu bank adalah mencari keuntungan atau laba, sedangkan tujuan jangka pendek suatu bank adalah memenuhi cadangan minimum, pelayanan yang baik kepada langganan dan strategi dalam melakukan investasi. Masyarakat berharap perusahaan perbankan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan manajemen, tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas.

Berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan adanya keanekaragaman hasil, antara lain:

1. Penelitian Eko Adhy Kurnianto (2010) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi dari kinerja keuangan.
2. Penelitian Yaparto, Frisko dan Rizky Eriandani (2013) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE dan EPS.
3. Penelitian Grace Birthcelia (2012) mengungkapkan bahwa aktivitas CSR tidak terpengaruh terhadap ROE dan Return Saham.

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian yang telah dilakukan oleh Grace Birthcelia (2012). Penelitiannya menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Equity perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun penelitian ini merupakan replikasi, namun terdapat perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu ROE dan Return Saham. Sedangkan Penelitian hanya memakai ROE sebagai Variabel dependen.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan survei terhadap penggunaan internet sebagai media komunikasi perusahaan dengan stakeholder di Indonesia, khususnya perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan karena beberapa alasan. Pertama perbankan salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal untuk menunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Kedua Perbankan merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan. Ketiga, sudah banyak bank yang *go publik* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta meningkatkan harga saham perbankan di Indonesia yang menunjukkan harapan besar investor pada pertumbuhan ekonomi .

Penulis akan mensurvei perusahaan yang menyajikan laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan. penelitian ini diharapkan akan memperkuat hasil penelitian sebelumnya atau akan menemukan hal yang berbeda dengan temuan sebelumnya.

Atas dasar penelitian tersebut, Maka penulis tertarik melakukan penelitian maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh CSR. Maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul, **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA**

KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (studi kasus pada perusahaan perbankan periode 2015-2017)”.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada masing-masing perusahaan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?

1. 3 Batasan Masalah

Untuk melihat pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Equity* (ROE).

1. 4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada Return On Equity (ROE) perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia.”

1. 5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, termasuk:

1. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai acuan penulis untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan pengaruh-pengaruh yang timbul sebagai akibat dari hubungan yang terjadi antara kinerja keuangan perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya dibidang perbankan.

2. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

3. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

4. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

5. Bagi Pemerintah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi oleh penyusun standar akuntansi yang saat ini sedang

bersama-sama dengan kementerian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup dipertanian. bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa keuangan.

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah:

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁵

PSAK Nomor 31 mendefinisikan bank sebagai berikut:

Suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.⁶

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai berikut:

Lembaga Keuangan yang Fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kembali kepada masyarakat dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan.⁷

⁵ Kasmir, **Manajemen Perbankan**, Edisi Revisi: Cetakan Ketigabelas, Rajawali Pers, Jakarta, 2015, Hal.13.

⁶Ibid ,hal . 11

⁷Ismail, **Akuntansi Bank**, Cetakan Pertama, Jakarta, 2010, Hal. 12.

Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai mediator atau perantara bagi peredaran lalu lintas uang, yaitu dalam bentuk simpanan dan kemudian mengelola dana tersebut dengan cara meminjamkannya kepada masyarakat.

Perusahaan perbankan merupakan satu-satunya perusahaan yang mendapatkan jaminan dari pemerintah atas aktivitas usahanya. Dalam regulasi perbankan, bukan hanya produk dan layanan yang ditawarkan bank yang diregulasi, namun lembaga bank itu sendiri juga diatur dengan ketat. Regulasi yang sedemikian ketat perlu disusun mengingat kegagalan bank dapat memiliki dampak terhadap perekonomian.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank memiliki dua fungsi utama yaitu :

a. Fungsi Perantara (*Intermediation Role*)

Maksud dari fungsi perantara ini adalah bank menyediakan kemudahan untuk aliran dana dari mereka yang mempunyai kelebihan dana selaku penabung (*saver*) atau pemberi pinjaman (*lender*) kepada mereka yang memerlukan dana selaku peminjam. Melalui fungsi ini juga, bank dapat sekaligus berperan sebagai penambah manfaat dari pengalih resiko terhadap dana yang dimiliki oleh pemiliknya.

b. Fungsi Tranmisi (*Tranmission Role*)

Fungsi berkaitan dengan peranan bank dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan menciptakan instrumen keuangan seperti penciptaan uang kartal oleh bank sentral, uang giral yang dapat diambil atau dipindah bukukan dengan menggunakan cek

atau bilyet giro yang dilakukan oleh bank umum, dan juga alat-alat yang menyerupai uang seperti kartu bank (*bank card*) dalam berbagai bentuk. Melalui fungsi ini bank juga berperan untuk memperlancar, mempercepat, dan mempermudah transaksi.

Sebagai lembaga keuangan, aset terbesar yang dimiliki oleh bank umum adalah aset finansial. Semakin besar aset yang dimiliki sebuah bank, biasanya porsi aktiva tetapnya makin kecil.

Jenis bank jika dilihat dari sudut pandang dimana jenis bank itu sendiri menjadi berbeda-beda dan banyak ragamnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan terdapat berbagai jenis bank, dalam hal ini akan dibahas tiga jenis lembaga perbankan, yaitu:

a. Dari segi fungsinya dikenal beberapa jenis bank, seperti:

- **Bank Sentral (*Central Bank*)** ialah Bank Indonesia sebagai dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1968.
- **Bank umum (*Commercial Bank*)** ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposit dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
- **Bank Tabungan (*Saving Bank*)** ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya. Terutama menetapkan bunga atas dan dalam bentuk kertas berharga.
- **Bank Pembangunan (*Development Bank*)** ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan/atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang, serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.
- **Bank Desa (*Rural Bank*)** ialah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan natura (padi, jagung, dan sebagainya) dan dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun dalam bentuk natura kepada sector pertanian dan pedesaan.

b. Dari segi Pemiliknya

- 1) **Bank Milik Negara**
- 2) **Bank Milik Pemerintah Daerah**
- 3) **Bank-bank Milik Swasta**
- 4) **Bank Koperasi**

c. Dari Segi Penciptaan Uang Giral

Dari segi penciptaan uang giral dikenal dua jenis bank yaitu bank primer dan bank sekunder.

- 1) **Bank Primer** adalah bank yang dapat menciptakan uang giral. Yang termasuk bank primer yaitu: *Pertama* bank sirkulasi (bank sentral) yang dapat menciptakan kredit dalam bentuk uang kertas bank dan uang giral. *Kedua* Bank Umum yang dapat menciptakan uang giral. Penciptaan uang giral oleh bank-bank tersebut dilakukan dengan cara pemberian pinjaman yang tidak dibebankan saldo (baki) nasabah.
- 2) **Bank Sekunder** adalah bank yang bertugas sebagai perantara dalam menyalurkan kredit. Yang tergolong dalam bank sekunder adalah bank tabungan dan bank-bank lainnya (Bank Pembangunan dan Bank Hipotek) yang tidak menciptakan uang giral.⁸

2.2 *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan hidup ditengah-tengah masyarakat. Perusahaan hanya mampu hidup apabila masyarakat tahu dan mau menerima keberadaannya. Perusahaan dengan masyarakat sering diibaratkan seperti ikan dengan air. Masyarakat bertindak sebagai pasar (*market*), penanam modal atau investor, maupun sebagai kreditur, dan juga pemasok (*supplier*) bagi perusahaan. Karena peran masyarakat yang begitu penting maka perusahaan harus memperhatikan dengan baik keinginan dari masyarakat sekaligus memenuhi keinginan tersebut.

Perusahaan memiliki kewajiban sosial atas apa yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat. Selain menggunakan dana dari pemegang saham, perusahaan juga menggunakan dana dari sumber daya lain yang berasal dari masyarakat (konsumen) sehingga hal yang wajar jika masyarakat mempunyai harapan tertentu terhadap perusahaan.

Belum ada definisi CSR yang secara universal dapat diterima oleh semua lembaga. Ada berbagai versi tentang definisi CSR antara lain sebagai berikut:

- a. *World Business Council for Sustainable development*: Komitmen berkesinambungan dari para pelaku bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan

⁸Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, **Bank dan Lembaga Keuangan**, Edisi 1, , Cetakan-4, Rajawali Pers : Jakarta, 2017. Hal. 26.

ekonomi, serta meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat umum.

- b. *Internatinal Finance Corporation*: Komitmen dunia bisnis untuk memberikankontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan.
- c. *Institute of Chartered Accountants, England and Wales* : Jaminan bahwa organisasi-organisasi pengelola bisnis mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan.
- d. *Canadian Goverment* : Kegiatan usaha yang mengintegrasikan kegiatan ekonomi, lingkungan dan sosial ke dalam nilai, budaya, pengambilan keputusan, strategi dan operasi perusahaan yang dilakukan secara transparan dan bertanggungjawab untuk menciptakan masyarakat yang sehat den berkembang.
- e. *European Commision* : Sebuah konsep dengan mana perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip kesukarelaan.
- f. *CSR Asia* : Komitmen perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip ekonomi, soisal dan ekonomi seraya menyeimbangkan beragam kepentingan para *stakeholder*.

Dari berbagai pengertian CSR yang beragam ini dapat disimpulkan bahwa CSR adalah operasi bisnis perusahaan yang tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan juga untuk meningkatkan pembangunan sosial ekonomi yang berkelanjutan. Dauman dan Hargreaves (1992) dalam hasibuan (2017) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan dapat dibagi menjadi tiga level sebagai berikut:

1. ***Basic Responsibility (BR)***

Pada level pertama, menghubungkan tanggung jawab yang pertama dari suatu perusahaan, yang muncul karena keberadaan perusahaan tersebut seperti; perusahaan harus membayar pajak, memenuhi hukum, memenuhi standar pekerjaan, dan memuaskan pemegang saham. Bila tanggung jawab pada level ini tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang sangat serius.

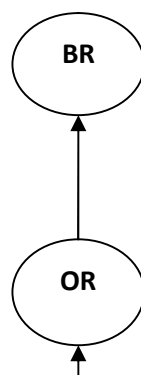
2. ***Organization Responsibility (OR)***

Pada level kedua ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi perubahan kebutuhan "Stakeholder" seperti pekerja, pemegang saham, dan masyarakat di sekitarnya.

3. ***Societal Responses (SR)***

Pada level ketiga, menunjukkan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan, terlibat dengan apa yang terjadi dalam lingkungannya secara keseluruhan.

Gambar 2.1
Tingkatan Tanggung Jawab Perusahaan



*Sumber: Dauman dan Hargreaves (1992)(dalam Hasibuan, 2017).*⁹

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap masalah sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan.

The World Business Council for Sustainable Development mendefinisikan CSR sebagai “Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.”¹⁰ “Komitmen bisnis untuk secara terus menerus berperilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal, serta masyarakat luas pada umumnya.”¹⁰

Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial (*social responsibility*) ketika menghasilkan dan menjual produknya. Tanggung jawab sosial ini merupakan suatu pengakuan bahwa dunia

⁹Ibid ,hal. 11

¹⁰Sukrisno Agoes, **Etika Bisnis dan Profesi**: Salemba Empat, Jakarta, 2014, hal.89

bisnis harus memikirkan dimensi-dimensi kualitatif dari pelanggan, karyawan, dan manfaat sosial sekaligus pada ukuran-ukuran kuantitatif dari penjualan dan laba. Dunia bisnis dapat menerapkan tanggung jawab sosial karena perilaku ini diwajibkan oleh hukum, dapat meningkatkan citra perusahaan atau keyakinan manajemen bahwa hal tersebut merupakan suatu tindakan yang etis.

Aktivitas sosial perusahaan merupakan salah satu komponen yang digunakan dalam laporan tahunan. Belum adanya standar baku yang mengatur tentang pelaporan aktivitas sosial perusahaan menyebabkan adanya keanekaragaman bentuk pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda-beda mengenai pengungkapan sosial sesuai dengan karakteristik perusahaan. Hal ini menimbulkan masalah dalam pengukuran pengungkapan sosial. Oleh sebab itu, pengukuran pengungkapan sosial dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa daftar item pengungkapan sosial.

Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui website perusahaan IASC (1999) membagi penggunaan internet sebagai saluran penyajian dan pendistribusian laporan keuangan pada tiga tahapan:

1. Perusahaan menggunakan internet hanya sebagai saluran mendistribusikan laporan keuangan yang telah dicetak dalam format digital, seperti file dengan format pengolahan kata atau *portabledata file* (PDF).
2. Perusahaan menggunakan internet untuk menyajikan laporan keuangan mereka dalam format web, yang memungkinkan mesin pencari mengindeks data-data tersebut sehingga mesin pencari dan pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi tersebut.

3. Perusahaan menggunakan internet tidak hanya sebagai saluran distribusi laporan keuangan tetapi juga menyediakan cara yang lebih interaktif sehingga pengguna tidak hanya dapat melihat laporan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi mereka juga dapat mengkostumisasi sendiri informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut, sehingga lebih bermanfaat bagi mereka tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan dan bahkan pengguna informasi pun dapat mengkonversi format file atau cetakan yang mereka perlukan untuk pengambilan keputusan.

2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Aktivitas sosial perusahaan merupakan salah satu komponen yang digunakan dalam laporan tahunan. Belum adanya standar baku yang mengatur tentang pelaporan aktivitas sosial perusahaan menyebabkan adanya keanekaragaman bentuk pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, kita dapat melihat kinerja dari perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara terus-menerus oleh pihak manajemen adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara efektif dan efisien. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. **Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.**¹¹ Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif

¹¹ Irham Fahmi, **Analisis Kinerja Keuangan**: Alfabeta, Bandung, 2011, hal. 2.

perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Dengan menelusuri serangkaian aktivitas penciptaan nilai tambah melalui serangkaian indikator sebab akibat yang penting bagi organisasi, dari aktivitas riil sampai aktivitas keuangan, dari aktivitas operasional sampai aktivitas strategis, dari aktivitas jangka pendek sampai aktivitas jangka panjang, dari aktivitas lokal sampai aktivitas korporasi. Para pengambil keputusan akan mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kinerja beragam aktivitas perusahaan, namun tetap dalam satu rangkaian strategi yang saling terkait satu sama lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanaman modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

2.3.1 Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung maupun dengan laba yang ditahan). Rasio *Return on Equity* (ROE) sangat menarik bagi pemegang saham maupun para calon pemegang saham, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting.

Return on Equity (ROE) adalah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara umum *Return on Equity* (ROE) dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. **“Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”**.¹²

Prihadi (2008) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) dapat memberikan beberapa gambaran mengenai perusahaan antara lain :

¹² Kasmir, **Analisis laporan Keuangan**: Edisi Pertama, Rajawali Pers, Jakarta, 2016, hal. 204.

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*asset management*)
3. Hutang yang dipakai untuk melakukan usaha (*financial leverage*)¹³

Return on Equity (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return on Common Equity* (ROCE). Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering disebut juga sebagai Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang, kemudian saham preferen, baru kemudian (jika terdapat sisa) diberikan ke pemegang saham biasa. *Return on Equity* (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh dari pemegang saham.

2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukan.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	NamaPeneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eko Adhy Kurnianto	PENGARUH CSR TERHADAP	Variabel independen yaitu CSR, Model regresi I (menggunakan	CSR (CSR <i>disclosure</i>) berpengaruh

¹³Ibid, hal. 19.

		KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008)	ROE sebagai proksi variabel dependen Kinerja Keuangan dan variabel kontrol (<i>leverage, size dan growth</i>) dan model regresi	positif terhadap ROE dan CAR
2	Frisko dan RizkyEriandani (2013)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011	(<i>CSR</i>), variabel terikat (kinerja keuangan (ROA, ROE, dan EPS), variabel kontrol (<i>leverage, size, dan tipe industri</i>))	CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE serta EPS)
3	Grace Birthcelia	<i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2010)	Variabel bebas (<i>CSR</i>), variabel terikat (<i>ROE</i>), variabel kontrol (<i>leverage, ukuran perusahaan (size), beta, growth dan unexpected return</i>)	Tidak berpengaruh terhadap ROE
4	Ahmad Husman	Corporate social Responbility (CSR DISCLOSURE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	CSR, Variabel Terikat (ROA, ROS, ROE dan Current Rasio.	CSR

2.5 Kerangka Teori

Penelitian ini dilakukan untuk gambaran tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam posisi sebagai bagian dari masyarakat kegiatan perusahaan seringkali mempengaruhi masyarakat sekitar. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi sangat penting akhir-akhir ini karena banyak investor yang mulai peduli terhadap lingkungan dan bagaimana sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik tentunya juga memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Makin baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Respon positif yang diberikan oleh pemegang saham berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan. Respon positif dari pemegang saham berupa pergerakan harga saham yang cenderung meningkat sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

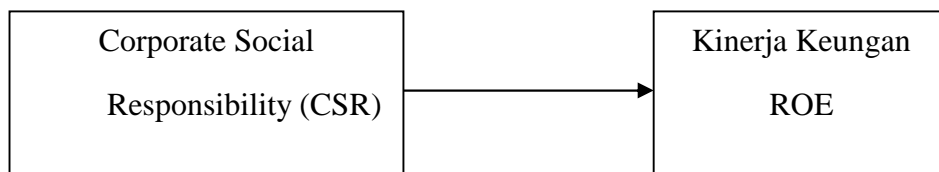
Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat indikator informasi yang bersifat finansial maupun non finansial. Informasi finansial ini antara lain adalah pelaporan dan pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan ROE sebagai proksi untuk kinerja keuangan. Penelitian ini akan mencoba mengungkap bagaimana pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Secara teoritis perusahaan tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2011). Dengan mengungkap

kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Kerangka konseptual adalah tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting. Dalam penelitian ini kerangka konseptual akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



2.6 Pengembangan Hipotesis

Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi informasi yang diterima mengenai perusahaan.

2.6.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi sangat penting akhir-akhir ini karena banyak investor yang mulai peduli terhadap lingkungan dan bagaimana sebuah perusahaan dapat

menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik tentunya juga memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik.

Makin baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Respon positif yang diberikan oleh pemegang saham berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan. Respon positif dari pemegang saham berupa pergerakan harga saham yang cenderung meningkat sehingga akan mempengaruhi *abnormal return* perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat indikator informasi yang bersifat financial maupun non financial. Informasi financial ini antara lain adalah pelaporan dan pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi untuk kinerja keuangan. Penelitian ini akan mencoba mengungkap bagaimana pengaruh pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.7 Hipotesis

H_a : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada *Return On Equity* (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari website www.idx.co.id pribadi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di BEI untuk tahun 2015-2017. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan khususnya bank yang terdaftar di BEI untuk tahun 2015-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut merupakan bank konvensional yang terdaftar di BEI untuk tahun 2015-2017.
2. Perusahaan memiliki laporan tahunan 2015-2017, memiliki data keuangan yang lengkap

3. Perusahaan perbankan yang mengungkapkan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di dalam laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut selama periode penelitian atau pada *website* pribadi perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur-unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Sehingga dengan pengukuran ini dapat diketahui indikator-indikator apa saja yang akan menjadi pendukung untuk di analisis dari variabel-variabel tersebut.

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel independen adalah **“variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain”**.¹⁴ Sedangkan Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Variabel dependen adalah **“variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen”**.¹⁵ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh *Return On Equity* (ROE).

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 *Corporate Sosial Responsibility*

¹⁴Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi** : Universitas HKBP Nommensen, Medan , 2014, hal. 43

¹⁵Ibid, hal.43

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum.

Menurut ISO 26000, CSR adalah:

tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang diterapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.¹⁶

Pengukuran variabel dilakukan dengan cara mengukur pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan melalui pengamatan terhadap ada atau tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan keuangan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 1. Metode ini disebut *checklist data*.

Pada dasarnya perhitungan jumlah pengungkapan sosial dalam laporan tahunan tersebut menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR yang diungkapkan akan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak diungkapkan akan diberi nilai 0. Seluruh item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor perusahaan. Rumus untuk mengukur Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR/Corporate Social Responsibility Index*) adalah sebagai berikut:

¹⁶ Agus Arijanto, **Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis**, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, Hal 167.

$$CSRJ_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRJ_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j, 1= jika i diungkapkan ;0= jika item i tidak diungkapkan, dengan demikian $0 \leq CSRJ_j \leq 1$

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j¹⁷

3.3.3 Variabel Dependen

3.3.3.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini dilihat melalui profitabilitas yang diprosikan melalui *Return On Equity (ROE)*.

3.3.3.2 *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri yang berarti juga merupakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*Presentase*) dari saham sendiri yang ditanamkan

¹⁷ibid, hal, 47.

dalam bisnis. Dalam penelitian ini *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus *net income/equity* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Prihadi (2008) rumus perhitungan *Return On Equity* (ROE) dengan metode *net income/equity* adalah :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}^{18}$$

Tabel 3.1
DefenisiOperasional

No	Variabel	Proksi Variabel	Skala Pengukuran
1	Y: Kinerja	Return On Equity(ROE)	Rasio
2	X: CSR	TemaPengungkapanCSR: a. Tema Lingkungan b. Tema Energi c. Tema Kesehatan dan Keselamatan Kerja d. Tema Lain-lain Tentang Tenaga Kerja e. Produk f. Kesejahteraan dan Keterlibatan Masyarakat g.Tema Umum	

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan melakukan studi kepustakaan, yaitu dengan mencatat data yang tercantum di BEI tahun 2015 sampai dengan 2017. Serta mencatat data yang tercantum pada

¹⁸Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan**: Edisi Kedua, Prenadamedia Group, Jakarta, 2018, hal. 137.

website pribadi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan data-data tersebut bisa digunakan untuk perhitungan *Return on Equity* (ROE).

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows*.

Ada Tiga analisis yang digunakan dalam analisis ini yaitu uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *non-parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan terdistribusi normal jika signifikansi variabel dependen memiliki nilai signifikansi lebih dari 5%. Data penelitian yang baik adalah yang terdistribusi secara normal.

3.5.2.1 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk

menentukan heterokedastisitas dengan grafik scatterplot, dasar analisisnya adalah jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang menyebar membentuk pola yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, sebaliknya apabila titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mengetahui dan menguji ada tidaknya autokorelasi dalam model analisis regresi, bisa digunakan cara pengujian statistik *Durbin Watson*.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan /atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Secara umum didapatkan beberapa informasi dari model regresi yaitu persamaan linier, angka koefisien determinasi, dan pengujian statistik. Model yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan regresi yaitu meregresi variabel ROE dengan variabel independen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pengungkapan CSR dan ROE.

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Kriteria pengujiannya adalah:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai alpha sebesar 0,05 yang berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai alpha sebesar 0,05 yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.